

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Metode pengambilan sampel non-probabilitas, khususnya Sampling Jenuh (Sensus), digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk memastikan dan menguji dampak potensial dari variabel dependen, kinerja karyawan, terhadap variabel independen (gaji, bonus, dan insentif). Regresi linier berganda dan SPSS Versi 25 digunakan untuk tujuan ini

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember, dimulai dari seminar proposal sampai dengan keluarnya surat ijin penelitian.

2. Tempat Penelitian

Desa Punggaluku, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan, khususnya Kantor Cabang Pembantu PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Cabang Punggaluku, menjadi lokasi penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada himpunan lengkap dari entitas atau subjek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk tujuan investigasi dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wiratna Sujarweni, 2015). Populasi terdiri dari semua subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Partisipan dalam penelitian ini adalah pegawai Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Cabang Punggaluku. Partisipan dalam penelitian ini adalah pegawai Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Cabang Punggaluku. Jumlah total responden adalah 45 orang

2. Sampel

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2017), sampel terdiri dari himpunan bagian dari populasi atau sebagian dari populasi itu sendiri. Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti merupakan sampel. Penelitian ini menggunakan sampel dengan pertimbangan dana, waktu, tenaga, dan ketelitian dalam analisis data. Sugiyono (2019:127) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang mewakili karakteristik dan jumlahnya. Dalam situasi di mana peneliti tidak dapat meneliti setiap aspek dari populasi yang besar karena keterbatasan dana, waktu, atau tenaga, maka peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan desain Sampel Jenuh (sampel

sensus), yang menggunakan prosedur pengambilan sampel total, bersamaan dengan teknik Non-Probability Sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2017). Total sampling digunakan dalam penelitian karena, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017), lebih baik menggunakan seluruh populasi sebagai sampel bila jumlah populasi kurang dari 100. Penelitian ini terdiri dari jumlah sampel sebanyak 45 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dan strategis dalam setiap penelitian, karena berfungsi sebagai dasar untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data, penelitian tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang diperlukan. Berbagai metode pengumpulan data digunakan, termasuk penyelidikan internet, penyelidikan perpustakaan, observasi, dan pemberian kuesioner (Sugiyono, 2017: 137). Metodologi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sugiyono (2017:142) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara responden memberikan tanggapan atas seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis. Responden diberikan kuesioner dalam bentuk pertanyaan untuk disebar. Kuesioner merupakan metode

pengumpulan data yang sangat efektif dimana partisipan diminta untuk memberikan respon terhadap seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017:142). Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis akan menggunakan metode berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dimana responden memberikan respon terhadap serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2017: 199). Informasi diperoleh melalui pernyataan tertulis yang disampaikan oleh pegawai Kecamatan Punggaluku yang juga bekerja di BPD Sultra Cabang Punggaluku sebagai bagian dari metode pengumpulan data ini. Para responden diberikan kuesioner dengan menggunakan skala Likert, sebuah metode yang biasa digunakan untuk menilai persepsi, sikap, dan pendapat seseorang. Masing-masing dari empat alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Sikap	Skala
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat gejala atau fenomena yang diteliti secara cermat. Pengamatan langsung dilakukan di lokasi penelitian, yaitu Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Cabang Punggaluku, dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menyelidiki berbagai macam sumber tertulis, termasuk didalamnya adalah buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan catatan harian (Arikunto, 2017:201). Untuk memperoleh informasi dari PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Cab. Punggaluku, maka metode perolehan data ini dilaksanakan.

3.5. Instrument Penelitian

Sugiyono (2017:172) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk investigasi ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada sampel untuk diisi secara individual

3.6. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data berikut ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompensasi, penghargaan, dan insentif terhadap kinerja

karyawan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Cabang Punggaluku:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas berfungsi sebagai standar yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan memberikan skor yang dianggap sesuai, signifikan, dan praktis (Baharuddin, 2016: 66). Sebuah instrumen dianggap sah apabila instrumen tersebut secara akurat mengukur substansi yang diukur. Sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan validitas yang dimaksud akan ditunjukkan oleh tinggi rendahnya validitas instrumen. Untuk mengetahui validitas instrumen, dapat digunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan aplikasi perangkat lunak SPSS 25.

Ghozali (2018:45) mendefinisikan reliabilitas sebagai mekanisme yang digunakan untuk menilai kinerja suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari konstruk atau variabel tertentu. Suatu kuesioner dianggap reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang diberikan adalah tetap atau stabil dalam periode survei.

2. Uji Asumsi Klasik, secara spesifik, ada dua asumsi dasar yang merupakan prasyarat penting untuk menggunakan metode regresi. Dengan memenuhi asumsi-asumsi ini, seseorang dapat memperoleh hasil yang lebih tepat dan sebanding dengan kenyataan. Asumsi-

asumsi tersebut adalah asumsi mengenai autokorelasi dan normalitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah distribusi variabel dependen dan independen dalam analisis adalah normal. Model regresi yang baik menggunakan data yang normal atau mendekati normal. Untuk memastikan normalitas distribusi, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Penentuan apakah sebuah model regresi memenuhi asumsi normalitas bergantung pada apakah probabilitas signifikan melebihi kepercayaan 5% (Ilham Ghazali, 2018).

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal, suatu model regresi dianggap dapat diterima jika distribusi data normal atau tidak normal. Kriteria untuk menentukan normalitas data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Z hitung $>$ Z tabel, maka distribusi sampel normal
- b) Jika nilai Z hitung $<$ Z tabel, maka distribusi sampel tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi saling berkorelasi atau tidak. Variabel-variabel independen tidak boleh saling berkorelasi dalam model korelasi yang layak.

Saling korelasi di antara variabel independen mengindikasikan bahwa mereka tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang saling bebas dan memiliki nilai korelasi nol satu sama lain

Untuk memastikan ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, penelitian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIP) dan tolerance. Jika nilai korelasi mendekati 1 dan nilai VIP berada di antara 1 dan 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas yang membentuk model regresi Singgih Santoso (2018)

c. Uji Heteroskedasitas

Tujuan dari uji heteroskedasitas adalah untuk memastikan apakah variasi absolut dari residual berbeda untuk semua pengamatan. Jika kriteria untuk menentukan apakah data observasi mengandung heteroskedasitas atau tidak adalah koefisien signifikan lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data observasi tidak mengandung heteroskedasitas. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka diindikasikan terdapat heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi dalam sebuah model tunggal adalah untuk memastikan apakah variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang muncul sebelumnya. Autokorelasi merupakan hal yang umum terjadi

pada data runtun waktu. Namun, hal ini jarang terjadi dalam kasus data cross-sectional karena variabel pengganggu berbeda satu sama lain. Kuantitas panduan mengenai uji ini diwakili oleh nilai Durbin-Watson, atau nilai D-W. Santoso, Singgih (2018). Ini adalah pedoman pengujian :

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
 - b) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
 - c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif
- e. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R-Square), seperti yang didefinisikan oleh Widarjono, mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Lebih lanjut, uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk menilai kualitas garis regresi yang kita miliki. Ketika nilai koefisien determinasi (R-Square) mendekati satu (1) dalam sebuah estimasi, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara memadai menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini juga berlaku bahwa variasi independen menjelaskan variabel dependen kurang efektif karena koefisien determinasi (R-Square) mendekati nol (0) atau menyimpang dari satu (1).

3. Regresi Linear Berganda

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan

persamaan linier dan skala pengukuran atau rasio. Analisis regresi berganda digunakan, dan hasilnya dianalisis menggunakan SPSS Statistics 25.

Variabel dependen berkorelasi dengan variabel independen dalam penyelidikan ini. Oleh karena itu, regresi sederhana tidak dapat digunakan untuk mengestimasi atau menguji masalah yang mengandung lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Persamaan yang mendefinisikan regresi linier berganda secara umum adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_n$: Koefisien regresi yang akan ditaksir

X₁ : Gaji

X₂ : Bonus

X₃ : Insentif

e : error/variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk memastikan, dengan tingkat validitas 5%, apakah variabel independen dalam sebuah model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengambil keputusan, nilai

signifikan dibandingkan dengan nilai pada 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $< \alpha$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $< \alpha$ maka H_0 ditolak

b. Uji F

Seperti yang dikemukakan oleh Sujarweni (2015:162), uji F digunakan untuk menilai signifikansi persamaan yang menghitung pengaruh gabungan dari variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mengevaluasi F, sandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara brsama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen

